

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kepemimpinan di dalam Islam ialah suatu proses pengaruh yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain supaya dapat kerja sama menuju tercapainya tujuan atau sasaran bersama yang sudah ditetapkan dan ditaati berdasarkan Hukum Allah SWT. Pemimpin Islam adalah pemimpin informal, ialah pemimpin yang ditunjuk atau pemimpin yang tidak diangkat secara resmi, seperti partai politik, kepala negara, bisnis, institusi pendidikan maupun yang lain. Namun, yang jadi dasar di tunjuknya ialah sifat-sifat yang sebenarnya ia miliki dalam kharisma keislamannya. Hal ini diperjelas dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 30;

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Dalam ayat tersebut adalah Khalifah, ialah seorang pemimpin yang tugas dan tanggungjawabnya adalah melindungi yang baik dan mencegah yang jahat. Istilah lainnya digunakan sebagai Imam, seorang pemimpin yang memikul kewajiban berdasarkan petunjuk tuhan. Istilah ini di temukan dalam Surat Al-Qur'an di Al-Anbiya'. Jika kita melihatnya dari perspektif Islam, kepemimpinan bisa dipahami sebagai pembimbing, dan menunjuk jalan yang disetujui oleh Allah S.W.T. Yang membedakannya dengan pemimpin lainnya adalah pemimpin Islam lebih

mendahulukan nilai-nilai yang diajarkan Islam dan segala sesuatu yang dilakukan dengan mengharap ridha Allah.¹

Menurut al-Mawardi, khalifah diangkat sebagai yang menggantikan Nabi SAW dalam menjaga agama dan pengelolaan masalah dunia. Sementara al-Baidhawi menganggap Khalifah sebagai pengganti Nabi SAW oleh salah satu dari sekian banyak penerapan hukum Syariah, menegakkan hak milik rakyat, hak ini harus dihormati oleh semua. Al Juwayni mengatakan bahwa khalifah adalah pemimpin global (*riyasa tammah*), yaitu kepemimpinan yang menangani masalah khusus dan umum untuk kepentingan agama dan dunia.

Islam tidak pernah membedakan jenis kepemimpinan, sebagaimana halnya dengan kepemimpinan konvensional. Tetapi, Islam mendefinisikan karakter seseorang pemimpin itu, karena di dalam Islam tiap pemimpin harus mengikuti aturan Alquran dan hadits. Oleh karena itu, pemimpin dalam Islam adalah pemimpin informal, yaitu penguasa yang diangkat bukan atas dasar penunjukan resmi, seperti yang memerintah suatu negara, partai politik, dan sebagainya politik, bisnis, institusi pendidikan dan lainnya. Namun yang jadi dasar kecanggihan ialah sifat-sifat yang benar-benar dimilikinya dalam kharisma keislamannya.

Ada dua jenis pemimpin dalam Islam yang amanat ketika diberi posisi. Pertama, pemelihara agama yang mapan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penguasa harus selalu menjunjung tinggi kewajiban Allah yang utama, adalah agama Islam. Kedua, menentukan sesuatu kebijakan berdasarkan pemikiran yang baik. Bahwa pemimpin ialah orang yang memutuskan dan mengkaji kebijakan setara dengan syariat agama. Karena hal ini agama sangat diperlukan untuk mengendalikan nafsu dan kontrol yang berada pada hati manusia. Oleh karena itu, dapat kita yakini bahwa seorang pemimpin yang berwenang ialah seseorang yang dapat taqwa pada prinsip-prinsip agama dan bekerja untuk kepentingan rakyat. Ini karena amanat bukanlah hal yang biasa. Saat Hari

¹ Umar Sidiq, "Kepemimpinan dalam islam: kajian tematik dalam al-quran dan hadits," *Dialogia* 12, no. 1 (2014): 133, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/305/260>.

ahir nanti, amanat akan jadi bentuk cacian dan penyesalan bagi mereka yang tidak bisa menyelesaikannya. Tetapi kebalikannya, bagi mereka yang menjalankannya sesuai dengan hak dan se bagaimana seharusnya, perintah ini jadi amal jariyah bagi pemiliknya.²

Berbicara tentang kepemimpinan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari era kepemimpinan Rasulullah SAW, gaya kepemimpinan dalam Islam dapat dicitakan dengan citra Nabi Muhammad SAW. Selain perannya sebagai utusan Allah, ia juga seorang pemimpin bangsa yang hebat dan luar biasa. Dia membagikan pengaruh yang begitu besar pada pengikutnya akibatnya para penganutnya, yang anti-Muslim, menjadi pembela Islam dan membela Islam. Kepemimpinannya merupakan faktor penting di dalam membangun kebudayaan Islam, sehingga pada akhirnya Islam bisa diterima oleh rakyat Arab. Nabi Muhammad SAW terkenal sebagai seorang yang amanah, jujur, pandai dan berbakat. Dia tidak pernah berbohong dalam hidupnya dan juga dia merupakan karakter yang pandai dan lihai dalam merancang strategi. Hal ini bisa dibuktikan dengan kisah Nabawiyah yang menceritakan kepintaran Nabi dalam menghadapi musuh dalam pertempuran.³

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, umat Islam memilih 4 orang sahabat Nabi SAW, seorang pemimpin bernama Khulafaurrasyidin, di antaranya ialah Abu Bakar As-Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan dan Ali Bin Abu Thalib. Pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin terjadi banyak kemajuan dalam Islam, di antaranya penulisan Alquran, pembentukan penanggalan Hijriah, penyebaran wilayah, dan masih banyak lagi lainnya. Setelah Khulafaurrasyidin berakhir, pemerintahan ini diubah menjadi Dinasti Bani Umayyah, sedangkan Dinasti Bani Umayyah bertahan selama sembilan puluh tahun dan dipimpin oleh 14 khalifah dan semuanya berdasarkan masa pemerintahan Bani Umayyah dan pada masanya. Aparat kepemimpinan diubah

² Muhammad Charis et al., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 177-178, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282>.

³ Charis et al., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam.", 181-182.

menjadi sistem pemerintahan dari Bai menjadi sistem pemerintahan. Umat Islam saat itu telah banyak mengalami kemajuan, namun juga mengalami banyak kendala dan persoalan di bawah kepemimpinan Dinasti Bani Umayyah. Setelah kekuasaan Dinasti Umayyah, pemerintahan diganti oleh Dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah bertahan agak lama, dari tahun 132 H (750 M) sampai tahun 656 H (1250 M). Pada masa saat dinasti ini, model pemerintahan dan pendidikan Islam bervariasi sesuai dengan tradisi social, politik, dan budaya pada masa itu.

Kepemimpinan umat Islam semakin hari semakin berkembang dan wilayahnya semakin meluas di era modern ini. Salah satunya di negara Brunei Darussalam. Brunei adalah salah satu yang disebut negara Muslim. Berkembangnya Islam di negara Brunei disupport penuh oleh pemerintahan Kerajaan yang memakai kepemimpinan Sunni berbasis ideal, menekankan prinsip-prinsip tata kelola dan tata kelola negara Islam. Dalam sistem kepemimpinannya, Brunei Darussalam menggunakan sistem ketenagakerjaan dimana siapapun yang berkuasa adalah raja.⁴

Salah satu penguasa atau raja Brunei Darussalam adalah Sultan Hassanal Bolkiah, Sultan Hassanal Bolkiah ialah Sultan Brunei yang paling lama memerintah yaitu selama 50 tahun. Pada masa kepemimpinannya, Sultan Hassanal Bolkiah sudah memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan Brunei Darussalam, Brunei Darussalam di kancah internasional. Beberapa kategori penghargaan yang sudah beliau raih, seperti Brunei Darussalam menjadi negara sangat kaya dan makmur ke 4 menurut Guinness Book of World. Namun, di lain sisi, juga ada efek negatif pada strategi ekonomi sultan Hassanal Bolkiah. Contoh dari pengaruh negatif adalah nama baik keluarga Raja yang dikenal hidup berfoya-foya. sementara di sisi lain, Raja selalu mengajarkan masyarakat untuk hidup hemat. Karena beliau adalah sultan dengan

⁴ Fikria Najtama, "Perkembangan Islam Di Brunei," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2018): 414.

kekayaan yang sangat banyak, sampai melebihi kekayaan sultan arab saudi.⁵

Berdasarkan dari alasan tersebut, maka penulis akan mendalami dan meneliti dengan judul tersebut yaitu “Kepemimpinan dalam Islam (Studi Kepemimpinan Sultan Hassanah Bolkiah, Brunei Darussalam) hal ini di maksud untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan menurut islam baik dalam Al-Qur’an, Hadis dan juga untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Sultan Hassanah Bolkiah di negara Brunei Darussalam yaitu salah satu Negara Islam yang maju.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan pada konteks kepemimpinan Sultan Bolkiah dan juga mengkaji tentang kepemimpinan di negara Islam Brunei Darussalam yang fokus pada kepemimpinan masa Sultan Hasanah Bolkiah. Supaya dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis dalam penelitian ini perlu menjelaskan beberapa definisi dari:

1. Kepemimpinan didalam Islam dalam perspektif Al Qur’an dan hadis dan dalil - dalil yang memperkuat tentang kepemimpinan. Hal itu di karenakan jaman sekarang banyak sekali pemimpin yang tidak mengetahui dasar-dasar tentang kepemimpinan dalam Islam dan juga tidak menjalankan kepemimpinan selaras dengan Al Qur’an dan Hadis.
2. Kepemimpinan di negara Islam Brunei Darussalam yang fokus pada kepemimpinan masa Sultan Hasanah Bolkiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut tentang Kepemimpinan di dalam Islam dan kepemimpinan Islam modern konteks Kepemimpinan Sultan Hasanah Bolkiah Brunei Darussalam maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana kepemimpinan Sultan Hassanah Bolkiah Brunei Darussalam dalam perspektif Islam?

⁵ Lilin Tri Kusumaningsih, “Kepemimpinan Sultan Brunei Darussalam Sultan Hassanah Bolkiah” (2019): 4-9.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti dalam melaksanakan penelitian yang sehubungan dengan rumusan masalah di tersebut, disebut sebagai tujuan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan dalam Islam
2. Untuk mengetahui kepemimpinan Brunei Darussalam pada saat kepemimpinan Sultan Bolkiah dalam perspektif Islam

E. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini akan memberikan manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan juga masyarakat umum tentang bagaimana kepemimpinan yang baik dalam Al-Qur'an dan Hadis.
 - b. Kemungkinan penelitian ini akan menuju pada penyelidikan lebih lanjut. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan topik yang sama untuk mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya dan dapat didiskusikan dalam penelitian berikutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini akan jadi alat yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuannya dalam kepemimpinan yang baik dalam Islam.
 - b. Penelitian ini berharap dapat memberikan pembelajaran sejarah dan juga khazanah dalam Islam di Asia Tenggara.
 - c. Menjadi motivasi bagi peneliti maupun mahasiswa untuk lebih jadikan pembelajaran sejarah untuk ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti rangkai terbagi menjadi lima bab yang saling berkoresasi. Hal ini di lakukan supaya tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah di fokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi: Halaman judul, pengesahan badan penguji ujian munaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto hidup, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar label, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena satu kesatuan yang utuh.

BAB 1. PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2. LANDASAN TEORI

Meliputi Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian yang dahulu dan Kerangka berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Meliputi Jenis dan pendekatan, Subyek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian pada bab ini.

BAB 5. PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini ber isi tentang daftar pustaka yang jadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran berisi tentang berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.